SEKOLAH TINGGI PERFILMAN JAKARTA

ANDRYAS PARDAMEAN SILALAHI – 41206010029

ABSTRAK

Film sebagai salah satu media seni merupakan bagian dari budaya Negara karena secara tidak langsung mencerminkan masyarakat yang membuatnya. Film dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian ide, pesan, dan isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat secara visual dan audio.

Kebutuhan manusia akan informasi dan hiburan mengakibatkan perkembangan dunia film menjadi cukup pesat. Permintaan tinggi tersebut menumbuhkan minat masyarakat pada segi keprofesionalan pada bidang pembuatan film untuk kepentingan seni, komersial, jurnalistik, dan informasi. Individu yang kompeten, kreatif, serta memiliki tanggung jawab dalam berkarya sangat menentukan kemana arah perfilman Indonesia akan dibawa.

Bangkitnya film Indonesia merupakan kebanggaan setelah mengalami keterpurukan di tanah airnya sendiri. Industri sinematografi di Indonesia –khususnya kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya- mulai berkembang ditandai oleh munculnya komunitas film, festival film, *workshop* serta diskusi film yang masi bersifat independen. Ironisnya, keadaan ini tidak disertai dengan adanya jenjang pendidikan sesuai yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam bidang film.

Dalam hal ini maka Indonesia memerlukan institusi pendidikan dengan fasilitas pendukung yang baik sehingga mampu membekali sumber daya manusianya untuk membuat film yang berkualitas dan memiliki pemikiran terhadap perkembangan budaya Indonesia pada khususnya. Masyarakat Indonesia sendiri perlu ditingkatkan apresiasinya terhadap karya seni film untuk menghargai karya anak bangsanya sendiri di tengah maraknya film-film asing. Untuk mencapai itu semua, dibutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan film, baik formal maupun informal sehingga seluruh masyarakat Indonesia paham benar akan budayanya melalui media film.